

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi fondasi utama untuk membangun suatu bangsa, berperan krusial dalam menyiapkan penerus bangsa dalam menghadapi segala tantangan di masa akan datang (Simamora et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya sekedar pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga meliputi berbagai pengalaman dan kegiatan di luar kelas yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Iman, 2022).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan konsentrasi ilmu yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk warga negara yang memiliki pemahaman komprehensif tentang dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Panggabean et al., 2024). Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami, menganalisis, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Fadhilah & Safitri, 2024). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS seringkali menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teori dengan realitas di lapangan.

Kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran IPS telah lama menjadi perhatian para pendidik dan peneliti (Komar & Winarsih, 2020). Pembelajaran yang terlalu terfokus pada aspek teoritis seringkali gagal dalam memberikan pemahaman kontekstual dan keterampilan praktis yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dunia nyata (Andrea et al., 2024). Oleh karena itu, kebutuhan akan sumber belajar alternatif yang dapat menjembatani kesenjangan ini menjadi semakin mendesak.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) muncul sebagai salah satu potensi sumber belajar yang sering terabaikan. UKM, yang pada dasarnya dirancang sebagai wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa, sebenarnya memiliki potensi besar untuk menjadi

laboratorium sosial yang kaya akan pengalaman dan pembelajaran praktis terkait konsep-konsep IPS.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi terkemuka di Indonesia, mempunyai berbagai UKM aktif yang dapat menjadi objek studi yang menarik. Salah satu UKM yang menonjol adalah KABUMI UPI. Dengan fokusnya pada kegiatan angklung, gamelan dan tari, KABUMI UPI menawarkan perspektif unik dalam konteks pembelajaran IPS.

Eksistensi UKM KABUMI UPI sebagai UKM di lingkungan kampus memiliki beberapa aspek yang relevan dengan pembelajaran IPS. Pertama, struktur organisasinya mencerminkan miniatur sistem sosial, di mana mahasiswa belajar tentang hierarki, pembagian tugas, dan pengambilan keputusan kolektif. Kedua, dinamika kelompok yang terjadi di dalamnya menyediakan laboratorium hidup untuk mempelajari interaksi sosial, resolusi konflik, dan kerjasama tim. Ketiga, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KABUMI UPI, seperti Angklung Opera, Pertunjukan tari, dan interaksi dengan masyarakat lokal maupun global, kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan seni tetapi juga meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang aspek aspek sosial, budaya, dan sejarah yang merupakan inti dari pembelajaran IPS.

Fokus KABUMI UPI kepada kegiatan-kegiatan angklung, tari dan gamelan sejalan dengan upaya melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional Indonesia. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang aspek-aspek sosial budaya dan sejarah yang merupakan inti dari pembelajaran IPS. Melalui kegiatannya, KABUMI UPI dapat menjadi medium yang efektif untuk memahami dan mengeksplorasi nilai-nilai budaya secara lebih mendalam dan kontekstual.

Modal sosial yang terbentuk dalam UKM KABUMI UPI juga merupakan aspek yang menarik untuk dikaji dalam konteks pembelajaran IPS. Jaringan sosial, norma-norma bersama, dan rasa saling percaya yang terbangun di

antara anggota organisasi merupakan elemen-elemen penting dalam pembentukan masyarakat yang kohesif. Pemahaman tentang bagaimana modal sosial ini terbentuk dan berfungsi dalam konteks organisasi mahasiswa dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika sosial yang lebih luas.

Dalam era di mana pendidikan semakin menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad 21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (M. U. Lubis et al., 2023). UKM KABUMI UPI menawarkan platform yang ideal untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KABUMI UPI seringkali menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi tantangan, berkreasi dalam menemukan solusi, berkolaborasi dalam tim, dan berkomunikasi efektif dengan berbagai pihak.

Keterlibatan mahasiswa dalam UKM KABUMI UPI juga dapat dilihat sebagai bentuk *civic engagement*, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan kewarganegaraan. Melalui berbagai kegiatan sosial dan lingkungan, mahasiswa belajar untuk terlibat aktif dalam isu-isu masyarakat, mengembangkan kesadaran sosial, dan berkontribusi pada komunitas mereka. Pengalaman ini sangat berharga untuk menjadikan warga negara lebih bertanggung jawab dan memiliki tingkat kepedulian pada lingkungan sosial. Namun, mengoptimalkan peran UKM sebagai sumber belajar IPS bukanlah tanpa tantangan. Keterbatasan waktu, sumber daya, dan koordinasi dengan kurikulum formal dapat menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi pembelajaran. Selain itu, perbedaan fokus antara kegiatan UKM dan materi formal IPS juga dapat menjadi tantangan dalam mengintegrasikan keduanya secara efektif.

Di sisi lain, peluang untuk mengintegrasikan kegiatan UKM dengan pembelajaran formal IPS juga terbuka lebar. Dalam era pendidikan yang semakin menekankan pentingnya pengalaman praktis dan pembelajaran berbasis proyek, UKM seperti KABUMI UPI dapat menjadi mitra strategis dalam memperkaya kurikulum IPS (D. C. Lubis et al., 2024). Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan anggota UKM dapat menghasilkan model

pembelajaran yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, menjadi jelas bahwa eksistensi UKM KABUMI UPI sebagai sumber belajar IPS memiliki potensi yang signifikan namun belum sepenuhnya dieksplorasi. Penelitian mendalam tentang bagaimana UKM ini dapat berkontribusi terhadap pembelajaran IPS menjadi penting untuk dilakukan. Hasil dari penelitian semacam ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru tentang peran organisasi kemahasiswaan dalam proses pendidikan, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan model integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum formal IPS.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga relevan dengan diskursus tentang transformasi pendidikan tinggi di era kontemporer. Dengan tuntutan yang semakin tinggi terhadap lulusan perguruan tinggi untuk memiliki keterampilan praktis dan pemahaman kontekstual, peran UKM sebagai komplemen pembelajaran formal menjadi semakin penting. Oleh karena itu, memahami bagaimana UKM seperti KABUMI UPI dapat berfungsi sebagai sumber belajar IPS yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan tinggi yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan dengan judul **“UNIT KEGIATAN MAHASISWA KELUARGA BESAR BUMI SILIWANGI (KABUMI) UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa KABUMI UPI menjadi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI bisa dijadikan sebagai sumber belajar IPS?
3. Bagaimana memanfaatkan Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI sebagai sumber belajar IPS?
4. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam menggunakan Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI dalam pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui mengapa KABUMI UPI menjadi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI bisa dijadikan sebagai sumber belajar IPS
3. Mengetahui bagaimana memanfaatkan Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI sebagai sumber belajar IPS
4. Mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi dalam menggunakan Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI dalam pembelajaran IPS

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat secara teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran IPS, khususnya dalam konteks pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sumber belajar.
- b. Memperkaya literatur tentang peran organisasi kemahasiswaan dalam mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Anggie Rossana Indrayana, 2024

UNIT KEGIATAN MAHASISWA KELUARGA BUMI SILIWANGI (KABUMI) UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang integrasi konsep-konsep IPS dalam kegiatan praktis di luar kelas.
- d. Memberikan wawasan baru tentang peran modal sosial dan kepemimpinan partisipatif dalam efektivitas pembelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat secara praktis

- a. Bagi UKM KABUMI UPI:
 - 1) Memberikan evaluasi dan masukan untuk pengembangan program dan kegiatan yang lebih efektif dalam mendukung pembelajaran IPS.
 - 2) Meningkatkan kesadaran anggota tentang potensi UKM sebagai wadah pembelajaran IPS.
- b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia:
 - 1) Menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan terkait pengembangan UKM sebagai komponen integral dari proses pembelajaran.
 - 2) Mendorong integrasi yang lebih baik antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum formal IPS.
- c. Bagi Dosen dan Pengajar IPS:
 - 1) Memberikan insight tentang bagaimana memanfaatkan UKM sebagai sumber belajar tambahan dalam pengajaran IPS.
 - 2) Mendorong pengembangan metode pembelajaran yang lebih integratif dan berbasis pengalaman.
- d. Bagi Mahasiswa:
 - 1) Meningkatkan kesadaran tentang potensi pembelajaran yang ada dalam kegiatan UKM.
 - 2) Mendorong partisipasi aktif dalam UKM sebagai bagian dari proses pembelajaran holistik.
- e. Bagi Pengembang Kurikulum:
 - 1) Menyediakan dasar empiris untuk pengembangan kurikulum IPS yang lebih integratif dan kontekstual.

- 2) Memberikan contoh konkret tentang bagaimana konsep-konsep IPS dapat diaplikasikan dalam kegiatan praktis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dengan nomor SK 7867/UN40/HK/2021, struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I (PENDAHULUAN)

Pada bab ini, peneliti menguraikan tentang permasalahan yang akan diteliti. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, antara lain latar belakang masalah yang mengulas secara garis besar masalah yang diangkat serta alasan mengapa masalah tersebut dianggap layak untuk diteliti. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah yang menyebutkan poin-poin utama yang akan diteliti oleh peneliti. Tujuan penelitian menjelaskan alasan peneliti melakukan kajian terhadap masalah tertentu dan manfaat penelitian menggambarkan kegunaan dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB II (KAJIAN PUSTAKA)

Bab ini memuat uraian tentang konsep-konsep yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian yang diambil dari beberapa sumber literatur yang dinilai relevan dengan persoalan yang diteliti. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bab yang membahas topik terkait Unit Kegiatan Mahasiswa, Definisi dan ruang lingkup IPS, Peran Unit Kegiatan Mahasiswa KABUMI UPI sebagai sumber belajar IPS, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III (METODE PENELITIAN)

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan diterapkan, termasuk pemilihan lokasi dan subjek penelitian, penentuan teknik dalam mengumpulkan data, penyusunan alat ukur penelitian yang digunakan menjadi pedoman selama penelitian di lapangan, serta metode analisis data.

BAB IV (HASIL PENELITIAN)

Bab ini mencakup beberapa sub-bab, pertama membahas Gambaran Umum UKM KABUMI UPI, mencakup sejarah, visi, misi, serta kegiatan.

Anggie Rossana Indrayana, 2024

UNIT KEGIATAN MAHASISWA KELUARGA BUMI SILIWANGI (KABUMI) UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya membahas mengenai modal sosial yang ada didalam kegiatan UKM KABUMI UPI sebagai sumber belajar IPS, identifikasi modal sosial yang terkandung dalam UKM KABUMI UPI sebagai sumber belajar IPS, rancangan modal sosial pada UKM KABUMI UPI sebagai sumber belajar IPS, lalu kendala dan solusi.

BAB V (PENUTUP)

Bab ini mencakup atas jawaban-jawaban dari inti masalah yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.